

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi nasional mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57.6%, sedangkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 66% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elanchezhyan dan Raja (2010), banyak pasien yang tidak mengetahui dengan tepat cara menjaga kebersihan mulut, sehingga menyebabkan hasil dari perawatan ortodonti tersebut kurang sempurna. Pasien yang mengetahui bahaya penyakit gingiva sangatlah rendah yaitu hanya 8,5% sedangkan 91,5% lainnya tidak sadar akan bahayanya penyakit gingiva.

Seiring perkembangan jaman, banyak manusia yang mementingkan estetika, baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan sudah tidak jarang lagi yang mau merelakan biaya besar untuk memperbaiki estetika. Estetika dapat dinilai dari bentuk fisik, bentuk wajah, senyum, dan sebagainya. Namun estetika yang dimaksud disini adalah estetika gigi geligi. Salah satu tolok ukur estetika gigi geligi yaitu dari segi estetika atau kerapian susunan gigi. Seluruh gigi dalam rongga mulut dapat dikatakan susunannya normal dan ideal dilihat dari oklusi giginya (Irwansyah, 2012).

Ortodonsi merupakan ilmu kedokteran gigi yang mempelajari tentang pertumbuhan, perkembangan, dan struktur anatomi yang berhubungan dengan gigi-geligi. Ortodonti bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki gigi yang tidak teratur sehingga dapat mencapai fungsi, oklusi, dan bentuk wajah yang normal (Mokhtar, 1974). Perawatan ortodonti dibagi menjadi dua, yaitu ortodonti lepasan dan ortodonti cekat. Ortodonti cekat merupakan sebuah alat dalam bidang kedokteran gigi yang terdiri dari bracket yang terpasang permanen pada permukaan gigi sebagai fungsi untuk perawatan gigi dan rahang yang abnormal (Abuaffan & Elamin, 2015).

Semakin berkembangnya ilmu Ortodonti dalam bidang kedokteran gigi, semakin banyak pula orang yang ingin memperbaiki posisi gigi mereka yang tidak beraturan atau tidak normal. Secara teori, tujuan perawatan ortodonti tidak hanya untuk melakukan koreksi maloklusi, namun menurut Salzman tujuan perawatan ortodonti selain memperbaiki penampilan, bertujuan pula untuk memeriksa kembali letak dan susunan gigi serta mencegah terjadinya keadaan yang tidak normal dari struktur muka (Hansu Christy *et al*, 2013).

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut pada tahun 1960 menurut Green and Vermillion adalah menggunakan indeks yaitu dengan *Oral Hygiene Index* (OHI). Pada penilaian ini semua gigi diperiksa baik gigi-gigi pada rahang atas atas maupun rahang bawah. Setiap rahang dibagi menjadi tiga segmen, yaitu: (1) Segmen pertama, mulai dari distal kaninus sampai molar ketiga kanan rahang atas, (2) Segmen kedua, diantara kaninus kanan

dan kiri dan (3) Segmen ketiga, mulai dari mesial kaninus sampai molar ketiga kiri. Setelah semua gigi diperiksa, pilih gigi yang paling kotor dari setiap segmen.

Perawatan dengan alat ortodonti merupakan suatu perawatan yang didasari dengan alasan kesehatan untuk menyempurnakan fungsi pengunyahan maupun bicara. Islam sangat memuliakan ilmu kesehatan. Terdapat Dalil yang menjelaskan bahwa merubah suatu bentuk ciptaan Allah SWT tanpa alasan kesehatan, hukumnya haram termasuk merenggangkan gigi karena alasan keindahan saja. Hadist Abdullah bin Ma'ud radhiyallahu'anhu bahwasanya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wassalam bersabda :

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالنَّامِصَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ
الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ

“Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.”
(HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas`ud radhiyallahu`anhu).

Hadits diatas menjelaskan tentang larangan untuk merenggangkan gigi, namun bila melakukan pemasangan kawat gigi atau perawatan ortodonti dengan tujuan untuk pengobatan maupun menghilangkan ketidak normalan untuk alasan kesehatan agar didapatkan fungsi pengunyahan dan bicara yang normal, maka diperbolehkan untuk dilakukan perawatan ortodonti (al-Muntaqâ min Fatâwâ Syaikh Shâlihal Fauzân 3/323-324).

Deskripsi sebagaimana terurai diatas mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana indeks kebersihan gigi pada pengguna ortodonti lepasan menggunakan OHI pada pasien RSGM UMY ?

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana indeks kebersihan gigi pada pengguna ortodonti lepasan menggunakan OHI pada pasien Rumah Sakit Gigi Mulut UMY ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks kebersihan gigi pada pengguna ortodonti lepasan menggunakan indeks OHI pada pasien Rumah Sakit Gigi Mulut UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan acuan untuk memperbaiki kebersihan gigi dan mulut bagi pengguna ortodonti lepasan pada pasien RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi peneliti

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebersihan Gigi dan Mulut pada pengguna alat ortodonti lepasan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kebersihan OHI pada masyarakat yang menggunakan alat ortodonti lepasan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian sebelumnya yang sejenis dan dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado.” yang diteliti oleh Wahyu P. Mararu, dkk. pada tahun 2017. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang gambaran status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna alat ortodonti berdasarkan penilaian OHI. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang menggunakan alat ortodonti lepasan.
2. Penelitian kedua yang sejenis dan dilakukan penelitian dengan judul “Lama Pemakaian Alat Orthodonti Cekat Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pasien Yang Berkunjung ke Klinik Gigi”. yang diteliti oleh Yurisha Dashari, dkk. pada tahun 2014. Metode penelitian ini menggunakan observasi dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti tentang gambaran status kebersihan gigi dan mulut pengguna alat ortodonti berdasarkan penilaian OHI. perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian, dan subjek penelitian yang menggunakan alat ortodonti lepasan.